

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hallyu (Korean Wave) ialah sebuah istilah yang mengacu terhadap tersebarnya budaya pop Korea Selatan secara global di banyak negara di penjuru dunia, salah satunya di Indonesia. Perkembangannya sendiri di Indonesia begitu pesat. Mulai dari drama, *variety show*, musik hingga trend yang begitu digemari oleh para pecintanya di Indonesia. Tidak hanya itu saja, *hallyu wave* juga mengenalkan berbagai budaya Korea, mulai dari fashion, makanan, *make-up*, elektronik dan masih banyak lagi yang membuat seluruh masyarakat di dunia tertarik. Hingga akhirnya popularitasnya semakin meningkat di kancah Internasional. Perkembangan budaya Korea ini juga mempengaruhi masyarakat Indonesia.

Di Indonesia sendiri jenis penggemar paling tinggi adalah *K-pop*. *K-pop* sendiri ialah sebuah musik bergenre pop yang asalnya dari Korea Selatan. *K-pop* yang populer saat ini tidak hanya karena musiknya saja, namun juga dengan tarian atau *dance* dan trend yang dilakukan setiap para idol di Korea Selatan. Musik dan konsep yang mereka tampilkan itulah yang membuat music *K-pop* banyak disukai. Karena disetiap grup idola yang *comeback*, mereka akan membawakan berbagai musik dan konsep yang baru, sehingga para penggemar tidak pernah jenuh. Hal baru itu pula didukung oleh penampilan dan koreografi yang baru dan keren. Sehingga di setiap *comeback*, para penggemar dapat melihat sisi lain dari idola mereka. Oleh sebab itu maka musik menjadi salah satu *selling point* utama.

Musik sendiri yaitu suatu media yang bisa dimanfaatkan dalam mengantarkan pesan komunikasi. Vokal, instrumental ataupun campuran dari keduanya dianggap sebagai music. Biasanya musik dapat menggambarkan keadaan tertentu, baik sedih, senang, terharu dan sebagainya. Harmoni, melodi, ritme dan tempo musik itu sendiri menjadi salah satu sarana pengungkapan emosi seseorang, sehingga kita bisa

mendengarkan musik sesuai dengan yang kita sukai. Mendengarkan musik juga dapat memberikan ketenangan, motivasi serta inspirasi (Nurindahsari, 2019).

Selain harmoni, melodi ritme dan tempo, didalam musik juga terdapat lirik lagu yang juga digunakan untuk mengekspresikan suatu perasaan atau pesan. Dikarenakan musik memiliki durasi yang singkat, maka musik dianggap sebagai media yang paling nyaman untuk menyampaikan pesan atau emosi. Lirik lagu dalam musik selalu memiliki dua makna, antara lain implisit dan eksplisit. Beberapa literatur mengatakan bahwa psikoterapi berbasis musik sering kali disebut dengan terapi musik. Seseorang dapat memahami, merasakan serta menafsirkan pesan dari sebuah musik dengan membaca liriknya. Menurut Kemper & Danhauer, salah satu media yang dapat membantu keberhasilan layanan konseling serta menurunkan tingkat stress dan meningkatkan kesejahteraan diri adalah musik (Amara & Kusuma, 2022).

Dalam komunikasi melalui musik ini, tak adanya timbal balik, di antara pengirim pesan (penulis lagu) dan penerima pesan (pendengar). Dari pendapat menurut Theodorson dan Theodorson 1969, komunikasi ialah sesuatu hal yang paling penting di kehidupan manusia. Proses penyampaian gagasan, sikap serta perasaan dari satu individu ke individu lainnya melalui memanfaatkan berbagai simbol sebagai komunikasi (Tsabitah, 2021). Terkadang ada saat dimana seseorang menyampaikan pemikiran tanpa disertai emosi atau perasaan, serta menyampaikan perasaan tanpa disertai pemikiran. Namun, terdapat individu yang mengekspresikan maupun menyampaikan pemikiran disertai dengan emosi atau perasaan tidak disadari maupun disadari. Ketika pemikiran yang diutarakan dengan perasaan yang disadari maka komunikasi tersebut akan lebih berhasil.

Ada beberapa fungsi komunikasi, seperti menginformasikan, menghibur, serta mempengaruhi orang lain. Komunikasi sendiri dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media cetak dan elektronik untuk memenuhi fungsinya. Simbol-simbol digunakan dalam proses komunikasi yang utama, seperti bahasa (kata-kata), gerak tubuh, isyarat dan sebagainya. Gunanya untuk mengkomunikasikan gagasan atau emosi kepada orang lain (Tsabitah, 2021). Karena setiap orang dalam kehidupan mereka menggunakan komunikasi, hal tersebut menjadi menantang. Namun, menurut

John Fiske Communiacion, ada dua jenis komunikasi : Produksi dan pertukaran komunikasi serta komunikasi sebagai transmisi pesan.

Para pembuat musik atau pencipta lagu biasanya memiliki suatu pengalaman, gagasan ataupun ide yang ingin dibagikan atau disampaikan terhadap orang lain atau kepada pendengarnya. Pengalaman disini dapat berupa pengalaman emosional maupun pengalaman fisik. Oleh karena itu, tak mengherankan apabila banyak musisi yang memilih tema yang serupa akan peristiwa atau pengalaman tertentu. Fungsi lainnya dari musik adalah untuk mengekspresikan empati terhadap realitas yang sedang dihadapi atau dialami. Sehingga, musik juga dapat memotivasi mereka yang mendengarkan untuk mengambil tindakan, bersikap serta dapat mengubah pola hidupnya.

Keberadaan lirik lagu sendiri ialah suatu aspek yang sangat penting dalam musik. Karena penulis lagu menggunakannya sebagai cara mengekspresikan dirinya dan menyampaikan pesan. Selain itu, lagu yang ditulis dengan baik, apapun genrenya musiknya dapat memenangkan hati pendengarnya. Lirik dalam sebuah lagu sangat mempengaruhi emosi pendengarnya. Lagu yang memuat lirik memiliki kemampuan yang lebih besar daripada musik instrumental untuk mengubah atau mempengaruhi suasana hati pendengar. Musik juga memiliki dampak besar dalam sikap, emosional serta pola pikir pendengarnya. Selain itu, musik juga mampu menjadi media untuk menilai diri sendiri terhadap lingkungan.

Menurut peneliti, musik yang mengandung lirik yang semangat dan melodi yang menarik serta memiliki kekuatan untuk memotivasi perubahan sosial dianggap sebagai musik motivasi. Pergeseran positif dalam sikap, perasaan, dan pola pikir ialah bagian dari perubahan sosial. Oleh karena itu, perubahan sosial memerlukan penyesuaian psikologi, sikap, dan perasaan pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat.

Salah satu boy grup asal Korea selatan atau yang dikenal sebagai *Kpop* (*Korean pop*), ikut andil dalam forum kepemudaan *UNESCO* serta turut andil dalam berbicara mengenai merepresentasikan nilai-nilai keberagaman dan persatuan. Keterlibatan salah satu boy grup *K-pop* ini adalah *SEVENTEEN* yang ditunjuk langsung oleh *UNESCO*,

sebagai Duta Persahabatan Pemuda pertama. Penobatan ini diserahkan langsung oleh Direktur Jenderal *UNESCO* Audrey Azoulay, pada 26 Juni 2024 lalu di kantor pusat *UNESCO* Paris. Tidak hanya melalui *UNESCO* ini, *SEVENTEEN* telah banyak menginspirasi para penggemarnya melalui musik dan lagu yang mereka ciptakan. Kebanyakan mungkin tema lagu saat ini adalah tentang asmara, jatuh cinta, tetapi sangat berbeda dengan *SEVENTEEN*. Mereka banyak menciptakan lagu yang bertemakan perjuangan, mengejar impian, semangat, kepercayaan diri, dan masih banyak lagi.

Lagu "Cheers to Youth" yang dibawakan oleh boy group Korea Selatan, *SEVENTEEN*, menjadi fenomena yang layak untuk diteliti karena popularitas dan maknanya yang kuat. Lagu ini dirilis pada Mei 2024 melalui album "SEVENTEEN BEST ALBUM '17 IS RIGHT HERE'" dan langsung mendapat sorotan luas, baik di kancah internasional maupun di Indonesia. Video musiknya telah ditonton lebih dari 25 juta kali di YouTube dan berhasil masuk berbagai tangga lagu seperti Billboard 200, tempat album ini bertahan selama empat minggu, serta Spotify Global dan regional Asia. Tak hanya itu, lagu ini juga menjadi trending di media sosial seperti Twitter dan TikTok, di mana para penggemar aktif membagikan interpretasi lirik dan reaksi emosional mereka terhadap lagu tersebut.

Di Indonesia sendiri, "Cheers to Youth" mendapatkan sambutan yang sangat positif—dibuktikan dengan banyaknya video reaksi, cover, dan terjemahan lirik berbahasa Indonesia yang tersebar di media sosial dan YouTube. Lagu ini juga dibawakan langsung dalam konser *SEVENTEEN* di Jakarta dan mendapat respons yang luar biasa dari penonton. Lirik lagu yang mengangkat semangat masa muda, perjuangan, dan refleksi diri sangat relevan dengan kehidupan remaja dan dewasa muda saat ini. Oleh karena itu, popularitas serta kandungan makna yang kuat dalam lagu ini menjadikannya layak untuk dianalisis secara ilmiah, khususnya melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, guna mengungkap simbolisme dan pesan mendalam yang terkandung dalam liriknya.

Kajian semiotika yang tersembunyi dalam lirik lagu yang kasat mata atau tidak terucapkan berfungsi sebagai sistem tanda. Kata-kata, gambar, visual (foto, animasi,

suara, video, hiburan, benda, maupun objek lain) yang merujuk terhadap “sesuatu yang lain” ialah tanda *sign* (Sholihul, 2019). Sementara Ferdinand de Saussure (1857-1913) menyebutkan bahwa bahasa ialah sistem tanda yang mana masing-masing tanda terdapat komponen, yakni penanda (*signifier*) serta petanda (*signified*) (belum di parafarse). Tanda tersebut ialah penggabungan di antara penanda dengan ide ataupun petanda (*signified*). Penanda ialah bentuk fisik maupun bunyi yang mempunyai makna, sementara petanda ialah konsep ataupun pemikiran yang diwakili dari tanda tersebut. Maka, bahasa yang merupakan sistem tanda mempunyai aspek material yang berhubungan pada yang didengar maupun diucapkan, dan aspek menyal yang berhubungan akan apa yang diwakili maupun direpresentasikan oleh tanda itu (Sobur, 2013).

Oleh karena itu penulis memilih untuk meneliti “**Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu “*Cheers To Youth*” karya SEVENTEEN (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)**” karena lagu ini mengandung banyak sekali makna dan juga menunjukkan bagaimana lagu ini memberikan dampak motivasi bagi penggemar atau pendengarnya melalui simbolisme dan makna yang terkandung dalam liriknya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah:

1. Apa makna yang terkandung dalam lirik lagu “*Cheers o Youth*” karya SEVENTEEN ini ?
2. Bagaimana lagu “*Cheers To Youth*” memberikan dampak motivasi kepada pendengarnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui makna dari lirik lagu “*Cheers To Youth*” karya SEVENTEEN

2. Untuk mengetahui bagaimana lagu “*Cheers To Youth*” ini dapat memberikan dampak motivasi bagi pendengarnya

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, baik teoritis ataupun secara praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa berkontribusi pada pengembangan teori semiotika dengan menganalisis lirik lagu secara mendalam. Serta dapat meberikan contoh tentang bagaimana menggunakan analisis semiotika dalam memahami lirik lagu.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bisa membantu memahami makna serta simbolisme yang terkandung dalam lirik lagu “*Cheers To Youth*”
- b. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana lagu ini memberikan motivasi kepada pendengar.

3. Secara Akademis

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada studi komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana pesan disampaikan melalui teks lagu dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh pendengar.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan ajar pada mata kuliah semiotika, linguistik
- c. Penelitian ini dapat menjadi contoh konkret dalam penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure, khususnya konsep tanda (*sign*), *signifier* (penanda), serta *signified* (petanda).